

Pelatihan Pendampingan Keuangan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan BUMDES di Kabupaten Langkat

Khairani Sakdiah¹, Sri Wahyuni², Qurotu Ain Amalia³

^{1,2,3} Institut Jam'iyah Mahmdiyah Langkat, Indonesia

Corresponding Author :  ranihidayat72@gmail.com

ABSTRACT

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian desa melalui pengelolaan potensi lokal dan pengembangan usaha masyarakat. Agar pengelolaan BUMDes berjalan dengan baik, diperlukan sistem administrasi dan laporan keuangan yang transparan serta akuntabel. Laporan keuangan menjadi sarana pertanggungjawaban pengelola BUMDes sekaligus sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Namun dalam pelaksanaannya, masih banyak pengelola BUMDes yang mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Kendala tersebut umumnya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan mengenai prinsip akuntansi dan belum adanya sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada pengelola BUMDes di Kabupaten Langkat mengenai pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola BUMDes dalam mengelola keuangan secara lebih tertib, transparan, dan akuntabel. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Peserta mulai mampu melakukan pencatatan transaksi serta menyusun laporan keuangan sederhana. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan BUMDes dan mendukung pengembangan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Keywords *BUMDes, Pengelolaan Keuangan, Laporan Keuangan, Pelatihan dan Pendampingan, Pengembangan Ekonomi Desa*

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan perekonomian desa serta mendorong kemandirian masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal yang dimiliki desa. BUMDes merupakan usaha berbadan hukum yang didirikan untuk menunjang perekonomian desa, seperti pengelolaan dan pemanfaatan aset, pengembangan investasi, serta penyediaan layanan yang menunjang kesejahteraan masyarakat desa (Kusumawatietal.,2021). Mengingat BUMDes merupakan usaha yang dikelola secara profesional, pengelolaan BUMDes sudah seharusnya dilakukan secara transparan dan akuntabel (Ana &Ga, 2021).Salah satu wujud implementasi tatakelola Bumdes yang baik adalah adanya pertanggungjawaban keuangan yang disampaikan melalui laporan keuangan.

Keberadaan BUMDes diharapkan mampu menjadi penggerak kegiatan ekonomi, meningkatkan pendapatan asli desa (PADes), serta membuka peluang usaha dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa. Oleh karena itu, pengelolaan BUMDes perlu dilakukan secara profesional, transparan, dan akuntabel agar tujuan pembangunan ekonomi desa dapat tercapai secara optimal.

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, BUMDes memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban pengelolaan dana, sumber informasi bagi pemerintah desa, serta sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan usaha BUMDes. Selain itu, laporan keuangan yang tertata dengan baik juga menjadi bentuk transparansi kepada masyarakat desa sebagai pemilik modal sosial BUMDes. Laporan keuangan adalah salah satu bentuk informasi keuangan yang disajikan oleh pengelola badan usaha kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Sululing& Mutalib, 2022), tidak terkecuali pada BUMDes. Laporan keuangan tidak hanya mencerminkan posisi keuangan, namun juga menunjukkan kinerja keuangan badan usaha tersebut. Selain itu, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai arus kas entitas yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan bisnis (Rustiarini, 2020). Bahkan, dalam kondisi tertentu, laporan keuangan menjadi syarat mutlak bagi badan usaha yang hendak mendapatkan kepercayaan kredit dari kreditur (Yuliani et al., 2021).

Namun demikian, pada praktiknya masih banyak BUMDes yang menghadapi berbagai kendala dalam penyusunan laporan keuangan. Permasalahan yang sering ditemukan antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang memahami pencatatan dan pelaporan keuangan, kurangnya pemahaman mengenai prinsip dasar akuntansi, serta belum adanya sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan BUMDes sering kali tidak tersusun secara sistematis, tidak lengkap, bahkan belum sesuai dengan standar pelaporan yang semestinya. Permasalahan tersebut juga terjadi pada beberapa BUMDes di Kabupaten Langkat. Sebagian pengelola BUMDes masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana bahkan manual, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, kesulitan dalam melakukan evaluasi usaha, serta kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan. Hal ini tentu dapat menghambat perkembangan BUMDes serta menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan usaha desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya peningkatan kapasitas bagi pengelola BUMDes, khususnya dalam bidang pengelolaan dan

penyusunan laporan keuangan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan keuangan bagi aparat desa dan pengelola BUMDes. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola BUMDes dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan, menyusun laporan keuangan secara sistematis, serta menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada permasalahan terkait pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Langkat. Secara umum, masih terdapat keterbatasan pemahaman pengelola BUMDes dalam melakukan pencatatan transaksi serta menyusun laporan keuangan secara sistematis. Selain itu, pengelola BUMDes juga menghadapi berbagai kendala dalam menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman pengelola BUMDes dalam pengelolaan keuangan, kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan, serta bagaimana pelaksanaan pelatihan dan pendampingan keuangan dapat meningkatkan kemampuan pengelola BUMDes dalam menyusun laporan keuangan yang lebih tertib dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Selain itu, kegiatan ini juga mengkaji dampak pelatihan dan pendampingan terhadap peningkatan kualitas penyusunan laporan keuangan BUMDes di Kabupaten Langkat.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu: Metode Ceramah, Metode Diskus, Metode Pelatihan dan Praktik, Metode Pendampingan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, antara lain:

- Melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan pengelola BUMDes.
- Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan BUMDes.
- Menyusun materi pelatihan dan modul pendampingan.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pelatihan mengenai:

- Konsep dasar pengelolaan keuangan BUMDes.

- Pencatatan transaksi keuangan.
- Penyusunan laporan keuangan BUMDes.

3. Tahap Pendampingan

Pada tahap ini tim pengabdian memberikan pendampingan kepada pengelola BUMDes dalam menerapkan sistem pencatatan keuangan serta menyusun laporan keuangan secara lebih tertib dan sistematis.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, serta penilaian terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh peserta.

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

1. Meningkatnya pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan BUMDes.
2. Peserta mampu melakukan pencatatan transaksi keuangan secara lebih sistematis.
3. Pengelola BUMDes mampu menyusun laporan keuangan sederhana secara benar.
4. Terbentuknya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih tertib di BUMDes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Sosialisasi kegiatan
2. Pelatihan pengelolaan keuangan BUMDes
3. Praktik penyusunan laporan keuangan
4. Pendampingan penyusunan laporan keuangan
5. Evaluasi kegiatan

Peserta kegiatan terdiri dari pengelola BUMDes dan aparatur desa yang terlibat dalam pengelolaan administrasi keuangan.

Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan

Selain peningkatan pemahaman teori, kegiatan pelatihan juga menekankan pada praktik langsung penyusunan laporan keuangan sederhana.

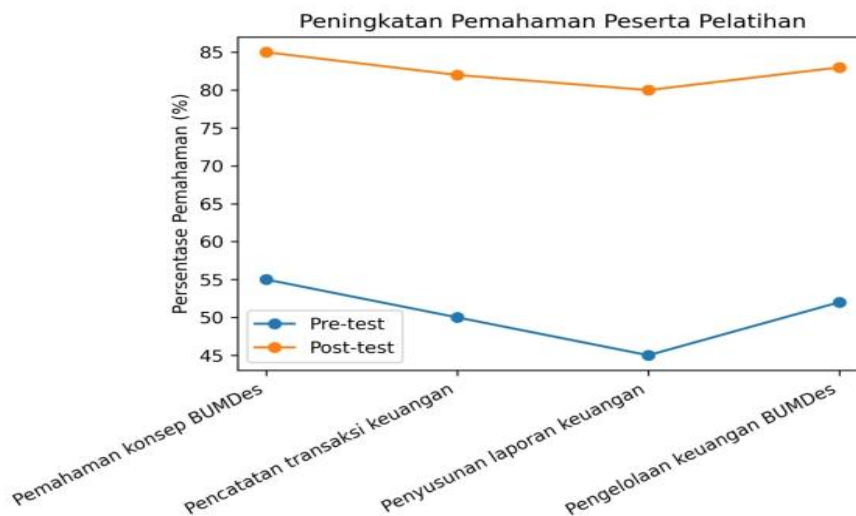
Tabel 1.
Kemampuan Peserta dalam Menyusun Laporan Keuangan

No	Jenis Laporan Keuangan	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
1	Pencatatan transaksi kas	Kurang baik	Baik
2	Penyusunan laporan laba rugi	Tidak mampu	Cukup mampu
3	Penyusunan neraca sederhana	Tidak mampu	Cukup mampu
4	Pencatatan arus kas	Kurang baik	Baik

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah pelatihan dan pendampingan, peserta mulai mampu melakukan pencatatan transaksi keuangan serta menyusun laporan keuangan sederhana.

Analisis Peningkatan Pemahaman Peserta

Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan, peningkatan pemahaman peserta dapat digambarkan melalui grafik berikut.



Gambar 1.
Grafik Peningkatan Pemahaman Peserta Berdasarkan Hasil Pre-Test Dan Post-Test

Peningkatan Pemahaman Peserta Pelatihan

Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta dari rata-rata 42% menjadi 81% setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan BUMDes.

Dalam konteks Kabupaten Langkat, potensi ekonomi desa yang cukup besar akan lebih optimal apabila dikelola melalui BUMDes yang memiliki sistem administrasi dan keuangan yang baik. Oleh karena itu, kegiatan

pelatihan dan pendampingan seperti ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalitas pengelolaan BUMDes sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan perekonomian desa.

KESIMPULAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu lembaga ekonomi desa yang memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa. Pengelolaan BUMDes yang baik memerlukan sistem manajemen yang tertib, terutama dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang transparan serta akuntabel. Namun dalam praktiknya, masih banyak pengelola BUMDes yang menghadapi kendala dalam melakukan pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan secara sistematis. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pengelolaan keuangan dan akuntansi sederhana.

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan keuangan bagi desa dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes di Kabupaten Langkat, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan pengelola BUMDes dalam mengelola keuangan usaha desa secara lebih tertib dan profesional. Dengan adanya kegiatan ini, pengelola BUMDes diharapkan mampu menyusun laporan keuangan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Pratama, A. (2021). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(2), 120-130.
- Amin, A., & Astuti, N. P. (2021). Akuntansi bumdes di Desa Je'Nema dinging Kabupaten Gowa. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 137-142. <https://doi.org/10.31334/jks.v3i2.1276>
- Ana, A. T. R., & Ga, L. L. (2021). Analisis akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan Bumdes (Studi kasus BUMDes INAHUK). *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9 (1), 62-72. <https://doi.org/10.35508/jak.v9i1.3991>
- Arista, D., Satyanovi, V. A., Rahmawati, L. D. A., & Hapsari, A. A. (2021). Pendampingan penyusunan laporan keuangan pada BUMDes Banyuanyar BerkaryaDesaBanyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten

- Boyolali.Kumawula: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,4(3), 550–556.
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i3.35657>
- Bastian, Indra. (2019). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Halim, Abdul. (2020). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, T., & Sari, D. (2023). Pendampingan pengelolaan keuangan BUMDes untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 112–120.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumawati, F., Sambharakreshna, Y., Wulandari, A.,& Hamzah, A. (2023). Penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi Excel for Accounting (EFA) pada BUMDes Alas Musim Kabupaten Bangkalan.*Journal of Economics Community Service*,1(2), 90–97. <https://ejournal.ecodepartment.org/index.php/jecs/article/view/24>
- Kusumawati,I.R.,Hidayaturrahman,M.,&Dani,R.(2021).Peningkatan kesejahteraan ekonomi desa melalui optimalisasi pengelolaan Bumdes budidaya lele di Desa Patean Kecamatan Batuan. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(2), 80–88. <https://doi.org/10.53769/jai.v1i2.87>
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Nurcholis, Hanif. (2011). *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Prasetyo, B., & Wulandari, R. (2024). Penguatan tata kelola BUMDes melalui pelatihan akuntansi sederhana. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Desa*, 6(1), 55–64.
- Putri, A., & Handayani, S. (2022). Peningkatan kapasitas pengelola BUMDes melalui pelatihan pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 98–105.
- Rahman, A., & Yusuf, M. (2023). Peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Desa*, 8(1), 34–44.
- Rudianto. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

- Sari, M., & Nugroho, H. (2021). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 16(1), 45–55.
- Suci, R. G., Azmi, Z., Marlina, E., Putri, A. A., Rodiah, S., & Azhari, I. P. (2021). Edukasi akuntansi dan peningkatan efektifitas pelaporan keuangan Bumdes berbasis Excel For Accounting (EFA). *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 72–77.
<https://doi.org/10.54951/comsep.v2i1.58>
- Suharto, Edi. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Utami, N., & Kurniawan, A. (2024). Pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDes berbasis akuntansi sederhana. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 21–30.
- Wijaya, D., & Lestari, P. (2022). Implementasi laporan keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 65–74.
- Yuliani, R., Binti, R. E., Limarjani, S., Misra, A., Hardy, E., Sari, N. A., & Yasin, M. (2021). Digitalisasi laporan keuangan BUMDes Kayu Bawang. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i1.3459>